

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Pembelajaran Ta’limul Muta’allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat dari suatu populasi tertentu.³ Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran Ta'limul

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan :Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 157

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 14

Muta'allim yang di dalamnya meliputi nilai akhlak dan cara menuntut ilmu. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting karena kehadiran peneliti merupakan instrumen yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya menuliskan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (key instrument). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hadir sendiri di lapangan. Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti berupaya mengungkap hal-hal yang terjadi di lapangan dengan cara ikut berpartisipasi dalam upaya pengumpulan data.

Peneliti membagi beberapa tahap pada kehadiran peneliti ke lokasi penelitian. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian. Pada tahap *pertama* peneliti melakukan observasi ke MTsN Tunggangri Kalidwir Tulungagung. Selanjutnya peneliti merangkum semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi tersebut. Tahap *kedua* peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada tahap ini peneliti mengurus surat-surat untuk keperluan penelitian dan bertemu dengan kepala sekolah, guru pembelajaran Ta'limul Muta'allim, seksi keagamaan,

serta siswa yang dijadikan sebagai narasumber. Tahap *ketiga* peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber tersebut. Tahap *keempat* peneliti memverifikasi hasil wawancara dari beberapa narasumber yang dijadikan sebagai narasumber. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diijinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian di MTsN Tunggangri Tunggangri Kalidawir Tulungagung secara kuantitas memiliki murid yang banyak dan terus berkembang. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat menengah unggulan dan mampu berprestasi di tingkat nasional hingga tingkat internasional. Selain itu, penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Tunggangri Kalidawir Tulungagung merupakan salah satu sekolah di wilayah Tulungagung yang menerapkan pembelajaran Ta'limul Muta'allim yang di dalam kitab tersebut menjelaskan tentang bagaimana nilai akhlak dan juga cara mencari ilmu. Jadi madrasah ini menerapkan pembelajaran yang baik bagi siswa untuk membentuk perilaku yang baik yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di madrasah ini.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴ Fakta-fakta atau keterangan tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran Ta'limul Muta'allim siswa di MTsN Tunggangri Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

⁴ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 202

Peneliti disini mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama melalui wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti yakni melalui kepala sekolah, seksi keagamaan, guru pembelajaran Ta'limul Muta'allim, serta sebagian siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tersebut. Wawancara tersebut isinya antara lain mengenai:

- a. Penanaman nilai akhlak siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri
- b. Penanaman cara menuntut ilmu siswa melalui pembelajaran ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri.

Sedangkan untuk observasi, peneliti datang langsung ke MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Peneliti mengamati proses pembelajaran Ta'limul Muta'allim yang dimana didalam pembelajaran tersebut mencakup penanaman nilai akhlak dan juga cara mencari ilmu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Sumber Data Utama (data primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dalam penelitian ini yang

⁵Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar Offset, 2004), hal. 91

dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah :

- 1) Kepala madrasah, berupa wawancara
- 2) Seksi keagamaan, berupa wawancara
- 3) Guru Ta'limul Muta'allim, berupa wawancara
- 4) Murid, berupa wawancara

b. Sumber data tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau

⁶Gabriel Amin Silalahi, *MetodePenelitiandanStudiKasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁷

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur diantaranya sebagai berikut:⁸

- a. *Person* (sumber data berupa orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembelajaran Ta'limul Muta'allim, staf dan karyawan, dan siswa-siswi MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b. *Place* (sumber data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruangan kelas, masjid, depan ruang guru, taman depan masing-masing kelas, dan beberapa tempat yang dapat dijadikan peneliti dalam melakukan penelitian terkait pembelajaran Ta'limul Muta'allim.
- c. *Paper* (sumber data berupa simbol) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MTsN Tunggangri

⁷ Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁸ *Ibid.*

Kalidawir Tulungagung, seperti struktur organisasi, data jumlah siswa, jadwal kegiatan, dan tata tertib.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁹

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 167-168.

partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹¹ Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam meakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 220

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

Sedangkan untuk teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹² Dengan demikian, dalam hal ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas pengamatan ini diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati sehingga terjadi hubungan/interaksi antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.¹³

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran Ta'limul Muta'allim. Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan wawancara. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga responden diberi kesempatan untuk

¹² *Ibid.*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal 194.

menjawab. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Talimul Muta'allim, dan siswa-siswi untuk memperoleh data mengenai pembelajaran Ta'limul Muta'allim.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 319

¹⁵ *Ibid*, hal. 175.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan disekolah dan foto ketika wawancara. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁶ Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.¹⁷ Tata cara analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data,

¹⁶ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163.

¹⁷ *Ibid*, hal. 171.

pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.¹⁸ Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi tentang penanaman nilai religius siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan, data yang tidak diperlukan, dan data yang perlu disimpan, hal yang dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu

¹⁸ *Ibid.*

dari penelitian.¹⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang nilai akhlak siswa dan cara menuntut ilmu siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Teknik ini digunakan penulis untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang nilai akhlak siswa dan cara menuntut ilmu siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang

¹⁹ *Ibid.*

penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan data.

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai penanaman nilai religius siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri kalidawir Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁰ Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273.

yang bersangkutan dan orang tuanya.²¹ Dalam penelitian ini maka untuk menguji pembelajaran Ta'limul Muta'allim, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, seksi keagamaan, guru pembelajaran Ta'limul Muta'allim dan siswa yang bersangkutan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menyatakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dan berbagai informasi yang berkaitan dengan pembelajaran Ta'limul Muta'allim yang didalamnya terdapat nilai akhlak dan cara menuntut ilmu siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara antara guru Ta'limul Muta'allim dan siswa, seksi keagamaan dan siswa, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Melalui triangulasi sumber, teknik, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

²¹ *Ibid*, hal. 373.

2. Perpanjangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²² Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti dilakukan untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²³ Jadi perpanjangan keikutsertakan akan sangat menguntungkan apabila dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 328

²³ *Ibid.*

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang penanaman nilai religius siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih belum diteliti.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.